

IMPLEMENTASI ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM MENENTUKAN TARIF JASA RAWAT INAP RSUI “ORPEHA” TULUNGAGUNG

Nur Habiba Qurrotakyun^{1*}, Ridoni Fardeni Harahap²

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Malang

Email: nhabibaqurrotakyun@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Malang

Email: ridoni.fardeni.fe@um.ac.id

*penulis korespondensi

Masuk : 14-09-2020, revisi: 29-10-2020, diterima untuk diterbitkan : 01-11-2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu rumah sakit dalam mengurangi distorsi biaya yang terjadi dengan cara membuat perhitungan tarif kamar rawat inap menggunakan sistem ABC. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah sakit menetapkan tarif jasa rawat inap dengan mempertimbangkan harga pasar, keadaan ekonomi masyarakat, dan kepastian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan antara yang telah diterapkan oleh rumah sakit dengan perhitungan menggunakan sistem ABC. Perbandingan HPP tidak dapat diidentifikasi dikarenakan rumah sakit tidak dapat mengetahui secara pasti HPP yang dibebankan atas tarif jasa rawat inapnya. Sedangkan tarif jasa rawat inap mengalami *overcosting* untuk kelas rawat inap VVIP, kelas II, dan kelas III, memberikan hasil *undercosting* untuk kelas rawat inap VIP A, VIP B, dan kelas I. Selisih terjadi karena perbedaan metode perhitungan dimana RSUI “Orpeha” Tulungagung menggunakan sistem biaya perkiraan sehingga perhitungan menjadi kurang akurat. Dengan adanya penelitian ini, penulis menyarankan agar pihak manajemen rumah sakit dapat melakukan evaluasi terhadap penetapan tarif dan mulai memperhitungkan untuk menggunakan sistem ABC.

Kata Kunci: Sistem ABC, Tarif Rawat Inap

ABSTRACT

The objective of this study is to help the hospital lowering the distortion by calculating the inpatient room costs using the ABC system. The method used in this research is qualitative with the data collection done through interviews and documentation. The results of study indicate the hospital set costs for inpatient services by considering market price, economic situation of the community, and appropriateness. The results of the study show that there are differences of costs that have been applied by hospitals, with the ones calculated using the ABC system. The difference in COGS could not be identified because the hospital could not know for certain the COGS charged for its inpatient services. While inpatient services costs experienced an overcosting for inpatient classes VVIP, class II, and class III, experienced an undercosting for inpatient classes VIP A, VIP B, and class I. The difference occurred due to differences in calculation methods where Islamic General Hospital "Orpeha" Tulungagung used an estimated cost system, making the calculation less accurate. With this research, the researcher suggests the hospital's management to evaluate the costs setting and start to calculate the costs using the ABC system.

Keywords: ABC System, Inpatient Room Rate

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Definisi Rumah Sakit berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009, adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pendapatan terbesar yang diperoleh rumah sakit tersebut berasal dari sewa rawat inap yang dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Mengingat pentingnya perhitungan tarif rawat inap

rumah sakit, maka diperlukan perhitungan yang sesuai berdasarkan pada penentuan tarif yang dibebankan kepada setiap pasien rawat inap atas pelayanan jasa yang telah dikonsumsi.

Metode perhitungan menggunakan sistem Activity Based Costing (ABC) sangat direkomendasikan bagi pihak manajemen dalam usahanya untuk mencapai target laba sebagai tarif sewa pada rumah sakit. Metode yang digunakan pada sistem ABC menggunakan *cost driver* yang berdasarkan pada aktivitas penyebab timbulnya biaya sehingga metode ini dianggap mampu mengalokasikan biaya aktifitas di setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Sistem ABC dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya dan ketepatan pembiayaan yang lebih akurat. Perusahaan jasa dapat dengan mudah mengelola keunggulan kompetitif, kekuatan, kelemahan perusahaan secara efisien dengan mengukur aktifitas dan biaya aktifitas di dalam perusahaan jasa rumah sakit (Kaunang & Walandouw, 2015).

Seiring meningkatnya kebutuhan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan, industri yang bergerak dalam bidang kesehatan merupakan salah satu industri yang diminati untuk dijalankan. Salah satu contoh industri yang bergerak dalam bidang kesehatan adalah RSUI “Orpeha” Tulungagung. Karena keterbatasan tenaga dan ilmu pengetahuan, dalam penentuan tarif jasa rawat inap, RSUI “Orpeha” Tulungagung masih menggunakan sistem biaya perkiraan, yaitu menghitung semua biaya yang terkait dengan biaya perawatan hanya dengan estimasi. Sistem biaya ini dilakukan dengan mempertimbangkan survey harga pada rumah sakit sekitar di Kabupaten Tulungagung, keadaan sosial ekonomi masyarakat, dan kepantasan. Sistem perhitungan ini dianggap kurang relevan dan menimbulkan masalah karena pihak rumah sakit kurang mengetahui secara jelas unit kamar mana yang menghasilkan laba lebih tinggi. Selain itu, RSUI “Orpeha” Tulungagung tidak dapat mengetahui Harga Pokok Penjualan (HPP) setiap unit jasa kamar rawat inap secara tepat sehingga dapat mendistorsi laba yang diperoleh. Laporan laba rugi RSUI “Orpeha” Tulungagung diperhitungkan secara keseluruhan atau global dengan cara pendapatan rumah sakit dikurangi pengeluaran rumah sakit.

Distorsi yang terjadi menyebabkan rumah sakit tidak dapat mengetahui secara pasti laba per unit jasa kamar inap. Maka dari itu, solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memberlakukan sistem ABC dalam perhitungan tarif jasa rawat inap. Sistem ABC merupakan sistem kalkulasi biaya berdasarkan aktivitas yang digunakan untuk mengatasi kelemahan dari sistem akuntansi biaya tradisional tersebut. Melalui sistem ABC, distorsi biaya yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional dapat dihilangkan, hal tersebut merupakan salah satu keunggulan dari metode sistem ABC (Karundeng, 2018).

Hasil penelitian Purwaningsih (2015) pada RSU Muhammadiyah Ponorogo, menunjukkan bahwa sistem biaya tradisional mengakibatkan distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik karena hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Sistem biaya tradisional kurang mampu menentukan pemakaian biaya *overhead* untuk setiap produk atau jasa karena sistem biaya ini menggunakan tarif berdasarkan penetapan biaya dan volume. Seluruh distorsi yang terjadi pada biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya *overhead* dari sistem biaya tradisional dapat teratasi dengan sistem ABC yang merupakan sistem perhitungan biaya yang lebih tepat dan kontemporer (Karundeng 2018).

Terdapat kekurangan dari sistem ABC adalah terdapat biaya-biaya tertentu yang tidak tercatat oleh sistem ABC terkait dengan produk atau jasa, seperti biaya untuk aktivitas pemasaran, iklan, pengembangan, dan sebagainya (Siregar et al. 2017). Untuk mengatasinya adalah dengan mengikutsertakan aktivitas-aktivitas tersebut ke dalam sistem ABC, karena biaya-biaya tersebut

masih terkait dengan hasil produk atau jasa. Kekurangan lainnya menurut Sadewo (2015) adalah rumitnya perhitungan dan pengidentifikasi aktivitas karena memakan waktu dan membutuhkan pertimbangan yang cukup kompleks. Proses wawancara diperlukan kepada semua tingkat manajer atau supervisor yang menimbulkan *overhead* untuk mengetahui aktivitas utama yang dilakukan dan terkadang memperoleh catatan aktivitas yang cukup beragam dan rumit. Aktivitas yang beragam tersebut dapat digabungkan menjadi lima tingkat aktivitas, yaitu aktivitas tingkat unit, produk, *batch*, dan fasilitas. Metode yang digunakan pada sistem ABC menggunakan *cost driver* berdasarkan aktivitas penyebab timbulnya biaya sehingga mampu mengalokasikan biaya aktifitas di setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Perusahaan jasa dapat dengan mudah mengelola keunggulan kompetitif, kekuatan, kelemahan perusahaan secara efisien dengan mengukur aktifitas dan biaya aktifitas di dalam perusahaan jasa rumah sakit (Walandouw and Kaunang 2015).

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai penerapan metode ABC dalam perhitungan harga pokok jasa rawat inap di rumah sakit. Dimana terdapat selisih dalam perhitungan sebelumnya menggunakan metode yang telah diterapkan dalam rumah sakit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nailufar, Suhadak, & A (2015), Indrasurya, AR, & Saifi (2016), Wahyuni, Junald & Rasma (2017) terdapat perbedaan antara tarif yang telah diterapkan rumah sakit dengan sistem ABC. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tarif yang dibebankan rumah sakit mengalami *overcosting* setelah dihitung berdasarkan sistem ABC. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Najah, Raharjo, & Andini (2016), Politon (2019), Yemimaria, Utary, & Subhan (2018), Waleny & Basri (2016), Rahmawari (2019), Waliardani (2017), Ningsih & Kadari (2019) membuktikan bahwa tarif yang dibebankan rumah sakit menghasilkan pembebanan tarif yang *undercosting* setelah dihitung berdasarkan sistem ABC.

Metode ABC dapat dijadikan metode perhitungan yang tepat untuk menghitung tarif jasa rawat inap pada rumah sakit, terutama di RSUI “Orpeha” Tulungagung. Metode ini dinilai bisa memberikan informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan untuk strategi penentuan harga. Dengan sistem ABC diharapkan penetapan harga lebih akurat, rumah sakit dapat mempertahankan likuiditas keuangannya seiring berkembangnya ilmu kedokteran dan pelayanan yang lebih baik sehingga rumah sakit tersebut dapat bertahan dalam persaingan pasar. Berdasarkan uraian latar berlakang tersebut, dan mengingat pentingnya perhitungan biaya *overhead* yang terperinci pada perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Activity Based Costing System* dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Islam “Orpeha” Tulungagung”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan HPP dan tarif jasa rawat inap menggunakan metode yang sudah diterapkan pada RSUI “Orpeha” Tulungagung?
2. Bagaimana perhitungan HPP dan tarif jasa rawat inap menggunakan sistem ABC pada RSUI “Orpeha” Tulungagung?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan HPP dan tarif jasa rawat inap menggunakan metode yang sudah diterapkan pada RSUI “Orpeha” Tulungagung dengan metode sistem ABC?

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, sebagian besar data yang digunakan berupa angka yang dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif yaitu metode untuk menemukan teori atau pengetahuan terhadap penelitian pada saat dan waktu tertentu (Mukhtar 2013). Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data baru dari pihak pertama yang diperoleh langsung oleh peneliti sumbernya (Duli 2019). Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak RSUI “Orpeha” Tulungagung yang berkepentingan dalam menghitung tarif jasa rawat inap.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan tanya-jawab kepada pihak yang bersangkutan. Metode ini dilakukan untuk mendapat keterangan secara lisan sekaligus menjawab daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan dokumen perusahaan yang dibutuhkan antara lain catatan biaya yang diperlukan terkait dengan instalasi rawat inap pada bulan Januari 2020.

Beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dengan pihak bagian keuangan yang bersangkutan di RSUI “Orpeha” Tulungagung.
2. Mengidentifikasi biaya-biaya dan aktivitas yang digunakan.
3. Menganalisis perhitungan HPP dan tarif jasa rawat inap berdasarkan rumah sakit beserta margin labanya.
4. Menghitung HPP dan tarif jasa rawat inap menggunakan sistem ABC beserta margin labanya.
5. Mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan perhitungan HPP dan tarif jasa rawat inap beserta margin labanya.
6. Memberikan rekomendasi perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan sistem ABC untuk strategi penentuan harga agar dapat dijangkau masyarakat sehingga RSUI “Orpeha” Tulungagung tersebut bisa bertahan dalam persaingan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Metode yang Sudah Diterapkan pada RSUI “Orpeha” Tulungagung

RSUI “Orpeha” Tulungagung menghitung dan menetapkan tarif jasa rawat inap dengan cara melakukan survei ke rumah sakit sekitar yang berada di Kabupaten Tulungagung. Lalu dilakukan beberapa penyesuaian tarif dari hasil studi banding yang telah dilakukan untuk menentukan berapa tarif yang dianggap paling cocok dan sesuai dengan keadaan di RSUI “Orpeha” Tulungagung saat itu. Adapun besarnya tarif jasa rawat inap yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap RSUI "Orpeha" Tulungagung Tahun 2019
Sumber: Data RSUI "Orpeha" Tulungagung

Kelas	VVIP	VIP A	VIP B	Kelas I	Kelas II	Kelas III
Tarif/Hari	Rp 829.000	Rp 554.000	Rp 429.000	Rp 399.000	Rp 354.000	Rp 279.000

Tarif tersebut merupakan biaya yang harus dibayarkan pasien per harinya kepada rumah sakit atas jasa dan sarana berupa fasilitas yang disediakan selama pasien melakukan perawatan di rumah sakit. RSUI "Orpeha" Tulungagung tidak dapat mengetahui secara pasti berapa perhitungan HPP yang dibebankan atas jasa setiap kamar rawat inap.

Membuat Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Sistem ABC pada RSUI "Orpeha" Tulungagung

Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam perhitungan menggunakan sistem ABC adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas

Aktivitas yang terjadi dalam melayani pasien rawat inap diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas administrasi umum dan rekam medik

Pencatatan dan pemberkasan pasien meliputi identitas, penyakit yang diderita, tipe kamar rawat inap, hasil pemeriksaan, diagnosa, dan lain-lain.

2. Aktivitas penginapan pasien (kamar dan fasilitas)

Meliputi aktivitas pasien rawat inap selama menggunakan berbagai macam fasilitas yang tersedia. Seperti, pemeliharaan bangunan, penggunaan listrik dan air.

3. Aktivitas pencucian

Pencucian selimut, sarung bantal, dan seprei.

4. Aktivitas konsumsi

Penyediaan pangan kepada pasien dan karyawan pada ruang rawat inap per harinya.

5. Aktivitas dokter dan perawatan pasien

Meliputi pengantaran pasien memasuki ruang kamar rawat inap, mencatat perkembangan pasien, melakukan tindakan terhadap penyakit pasien, dan lain-lain.

6. Aktivitas pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan peralatan maupun bangunan rawat inap dengan bertujuan agar kondisinya tetap terjaga dan dapat berfungsi dengan baik.

7. Aktivitas keamanan

Kegiatan penjagaan keamanan selama 24 jam.

b. Membebankan biaya ke masing-masing aktivitas

Tahap selanjutnya setelah melakukan identifikasi beberapa aktivitas yang terjadi adalah melakukan pembebanan biaya yang timbul dalam masing-masing aktivitas atas pengkonsumsian sumber daya. Berikut merupakan tabel dari biaya aktivitas pada jasa rawat inap selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Identifikasi Biaya Aktivitas

Sumber: Data diolah

No.	Aktivitas	Biaya
1.	Aktivitas pelayanan administrasi umum dan rekam medik	Rp 480,397,872.38
2.	Aktivitas penginapan pasien	
	VVIP	Rp 37,493,688.42
	VIP A	Rp 50,118,146.32
	VIP B	Rp 81,347,100.92
	Kelas I	Rp 132,475,496.00
	Kelas II	Rp 497,918,922.25
	Kelas III	Rp 173,193,920.88
3.	Aktivitas pencucian	Rp 232,846,851.75
4.	Aktivitas konsumsi	
	VVIP	Rp 60,466,352.69
	VIP A	Rp 151,165,881.73
	VIP B	Rp 196,515,646.25
	Kelas I	Rp 287,215,175.29
	Kelas II	Rp 453,497,645.19
	Kelas III	Rp 362,798,116.15
5.	Aktivitas pelayanan perawatan pasien	
	VVIP	Rp 21,615,126.25
	VIP A	Rp 40,552,758.32
	VIP B	Rp 77,089,275.37
	Kelas I	Rp 146,146,068.20
	Kelas II	Rp 350,223,685.70
	Kelas III	Rp 345,723,027.16
6.	Aktivitas pemeliharaan	
	VVIP	Rp 38,797,055.82
	VIP A	Rp 60,540,308.95
	VIP B	Rp 85,376,238.02
	Kelas I	Rp 123,329,308.47
	Kelas II	Rp 244,425,954.64
	Kelas III	Rp 194,401,744.37
7.	Aktivitas kemanan	Rp 88,363,722.56

c. Menghitung tarif aktivitas

Tahap selanjutnya setelah membebankan biaya pada masing-masing aktivitas. Sebelumnya, perlu dilakukan identifikasi *cost driver* untuk memudahkan dalam perhitungan tarif aktivitas sebagai berikut:

Tabel 3. Identifikasi *Cost driver* Tahun 2019
Sumber: Data RSUI “Orpeha” Tulungagung Tahun 2019

No	Deskripsi <i>Cost Driver</i>	<i>Cost Driver</i>
1.	Lama hari pasien rawat inap	18874
	VVIP	253
	VIP A	590
	VIP B	1,172
	Kelas I	2,031
	Kelas II	6,857
	Kelas III	7,971
2.	Jumlah pasien rawat inap	4540
	VVIP	75
	VIP A	256
	VIP B	344
	Kelas I	460
	Kelas II	1,592
	Kelas III	1,813

Tahap selanjutnya adalah menetukan tarif aktivitas, dengan cara membagi biaya aktivitas dengan jumlah pemicu biaya (*cost driver*). Tabel berikut merupakan perhitungan untuk menghitung tarif aktivitas:

Tabel 4. Perhitungan Tarif Aktivitas
Sumber: Data diolah

Aktivitas a	Biaya Aktivitas b	Cost Driver c	Jumlah Cost Dri d	Tarif Aktivitas d=b/d
Aktivitas pelayanan administrasi umum dan rekam medik	Rp 480,397,872.38	Jumlah pasien rawat inap	4,540	##########
Aktivitas pencucian	Rp 232,846,851.75	Jumlah pasien rawat inap	4,540	Rp 51,287.85
Aktivitas kemanan	Rp 88,363,722.56	Jumlah hari pasien menginap	18,874	Rp 4,681.77

Pada aktivitas pelayanan administrasi umum dan rekam medik, dan aktivitas pencucian memiliki *cost driver* yang sama, yaitu jumlah pasien rawat inap. Karena kedua aktivitas ini akan meningkat biayanya seiring dengan jumlah pasien yang menjalani rawat inap. Aktivitas pencucian dilakukan secara rutin setiap ada pasien yang *check-out*. Pada aktivitas keamanan memiliki *cost driver* yaitu jumlah hari pasien menginap. Asumsi yang mendasarinya adalah semakin banyak hari perawatan maka semakin banyak pula tingkat kebutuhan yang diperlukan.

d. Menghitung HPP dan tarif jasa kamar rawat inap

Pada tahap ini dilakukan pembebaran biaya *overhead* ke setiap objek biaya. Total biaya aktivitas terlebih dahulu dialokasikan untuk masing-masing kamar rawat inap berdasarkan konsumsi aktivitas dengan cara mengalikan tarif aktivitas dengan *cost driver* yang digunakan oleh masing-masing kelas rawat inap. Setelah itu, menjumlahkan seluruh alokasi biaya aktivitas pada masing-masing kelas rawat inap. Lalu membagi total alokasi biaya aktivitas dengan jumlah hari perawatan pada masing-masing kelas rawat inap, maka diperoleh HPP untuk masing-masing kelas rawat inap. Perhitungan tarif jasa rawat inap diperoleh dari HPP pada masing-masing kelas rawat inap ditambah dengan laba yang telah dikehendaki oleh rumah sakit. Untuk menghitung HPP dan tarif jasa kamar rawat inap dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Perhitungan HPP dan Tarif Kamar Rawat Inap VVIP Menggunakan Sistem ABC
Sumber: Data diolah

Tipe Kamar	Aktivitas	Tarif Aktivitas	Jenis Pemicu Biaya (Cost	Pemicu (Driver)	Alokasi Biaya Aktivitas
A	B	C	D	E	F=C × E
VVIP	Aktivitas pelayanan administrasi umum dan rekam medik	Rp 105.814,51	Jumlah pasien rawat inap VVIP	75	Rp 7.936.088,20
	Aktivitas pencucian	Rp 51.287,85	Jumlah pasien rawat inap VVIP	75	Rp 3.846.588,96
	Aktivitas kemanan	Rp 4.681,77	Jumlah hari pasien menginap VVIP	253	Rp 1.184.487,75
	Aktivitas konsumsi			Rp	60.466.352,69
	Aktivitas pelayanan perawatan pasien			Rp	21.615.126,25
	Aktivitas pemeliharaan			Rp	38.797.055,82
	Aktivitas penginapan pasien			Rp	37.493.688,42
	Total biaya aktivitas yang dibebankan ke tipe kamar VVIP			Rp	171.339.388,10
	Jumlah hari perawatan pasien kamar VVIP			Rp	253,00
	HPP kamar VVIP			Rp	677.230,78
	Laba 20%			Rp	135.446,16
	Tarif kamar rawat inap VVIP			Rp	812.676,94

Tabel 6. Perhitungan HPP dan Tarif Kamar Rawat Inap VIP A Menggunakan Sistem ABC
Sumber: Data diolah

Tipe Kamar	Aktivitas	Tarif Aktivitas	Jenis Pemicu Biaya (Cost	Pemicu (Driver)	Alokasi Biaya Aktivitas
A	B	C	D	E	F=C × E
VIP A	Aktivitas pelayanan administrasi umum dan rekam medik	Rp 105.814,51	Jumlah pasien rawat inap VIP A	256	Rp 27.088.514,39
	Aktivitas pencucian	Rp 51.287,85	Jumlah pasien rawat inap VIP A	256	Rp 13.129.690,32
	Aktivitas kemanan	Rp 4.681,77	Jumlah hari pasien menginap VIP A	590	Rp 2.762.244,16
	Aktivitas konsumsi			Rp	151.165.881,73
	Aktivitas pelayanan perawatan pasien			Rp	40.552.758,32
	Aktivitas pemeliharaan			Rp	60.540.308,95
	Aktivitas penginapan pasien			Rp	50.118.146,32
	Total biaya aktivitas yang dibebankan ke tipe kamar VIP A			Rp	345.357.544,18
	Jumlah hari perawatan pasien			Rp	590,00
	HPP kamar VIP A			Rp	585.351,77
	Laba 20%			Rp	117.070,35
	Tarif kamar rawat inap VIP A			Rp	702.422,12

Tabel 7. Perhitungan HPP dan Tarif Kamar Rawat Inap VIP B Menggunakan Sistem ABC
Sumber: Data diolah

Tipe Kamar	Aktivitas	Tarif Aktivitas	Jenis Pemicu Biaya (Cost	Pemicu (Driver)	Alokasi Biaya Aktivitas
	A	B	C	D	F=C × E
VIP B	Aktivitas pelayanan administrasi umum dan rekam medik	#####	Jumlah pasien rawat inap VIP B	344	Rp 36,400,191.21
	Aktivitas pencucian	Rp 51,287.85	Jumlah pasien rawat inap VIP B	344	Rp 17,643,021.37
	Aktivitas kemanan	Rp 4,681.77	Jumlah hari pasien menginap VIP B	1,172	Rp 5,487,034.17
	Aktivitas konsumsi				Rp 196,515,646.25
	Aktivitas pelayanan perawatan pasien				Rp 77,089,275.37
	Aktivitas pemeliharaan				Rp 85,376,238.02
	Aktivitas penginapan pasien				Rp 81,347,100.92
	Total biaya aktivitas yang dibebankan ke tipe kamar VIP B				Rp 499,858,507.30
	Jumlah hari perawatan pasien				Rp 1,172.00
	HPP kamar VIP B				Rp 426,500.43
	Laba 20%				Rp 85,300.09
	Tarif kamar rawat inap VIP B				Rp 511,800.52

Tabel 8. Perhitungan HPP dan Tarif Kamar Rawat Inap Kelas I Menggunakan Sistem ABC
Sumber: Data diolah

Tipe Kamar	Aktivitas	Tarif Aktivitas	Jenis Pemicu Biaya (Cost	Pemicu (Driver)	Alokasi Biaya Aktivitas
	A	B	C	D	F=C × E
Kelas I	Aktivitas pelayanan administrasi umum dan rekam medik	Rp 105.814,51	Jumlah pasien rawat inap kelas I	460	Rp 48.674.674,29
	Aktivitas pencucian	Rp 51.287,85	Jumlah pasien rawat inap kelas I	460	Rp 23.592.412,29
	Aktivitas kemanan	Rp 4.681,77	Jumlah hari pasien menginap kelas I	2.031	Rp 9.508.674,39
	Aktivitas konsumsi				Rp 287.215.175,29
	Aktivitas pelayanan perawatan pasien				Rp 146.146.068,20
	Aktivitas pemeliharaan				Rp 123.329.308,47
	Aktivitas penginapan pasien				Rp 132.475.496,00
	Total biaya aktivitas yang dibebankan ke tipe kamar kelas I				Rp 770.941.808,93
	Jumlah hari perawatan pasien				Rp 2.031,00
	HPP kamar kelas I				Rp 379.587,30
	Laba 20%				Rp 75.917,46
	Tarif kamar rawat inap kelas I				Rp 455.504,76

Tabel 9. Perhitungan HPP dan Tarif Kamar Rawat Inap kelas II Menggunakan Sistem ABC
Sumber: Data diolah

Kelas II	Tipe Kamar	Aktivitas	Tarif Aktivitas	Jenis Pemicu Biaya (Cost)	Pemicu (Driver)	Alokasi Biaya
	A	B	C	D	E	Aktivitas F=C × E
		Aktivitas pelayanan administrasi umum dan rekam medik	Rp 105.814,51	Jumlah pasien rawat inap kelas II	1.592	Rp 168.456.698,86
		Aktivitas pencucian	Rp 51.287,85	Jumlah pasien rawat inap kelas II	1.592	Rp 81.650.261,67
		Aktivitas kemanan	Rp 4.681,77	Jumlah hari pasien menginap kelas II	6.857	Rp 32.102.895,28
		Aktivitas konsumsi				Rp 453.497.645,19
		Aktivitas pelayanan perawatan pasien				Rp 350.223.685,70
		Aktivitas pemeliharaan				Rp 244.425.954,64
		Aktivitas penginapan pasien				Rp 497.918.922,25
		Total biaya aktivitas yang dibebankan ke tipe kamar kelas II				Rp 1.828.276.063,59
		Jumlah hari perawatan pasien				Rp 6.857,00
		HPP kamar kelas II				Rp 266.629,15
		Laba 20%				Rp 53.325,83
		Tarif kamar rawat inap kelas II				Rp 319.954,98

Tabel 10. Perhitungan HPP dan Tarif Kamar Rawat Inap kelas III Menggunakan Sistem ABC
Sumber: Data diolah

Kelas III	Tipe Kamar	Aktivitas	Tarif Aktivitas	Jenis Pemicu Biaya (Cost)	Pemicu (Driver)	Alokasi Biaya
	A	B	C	D	E	Aktivitas F=C × E
		Aktivitas pelayanan administrasi umum dan rekam medik	Rp 105.814,51	Jumlah pasien rawat inap kelas III	1.813	Rp 191.841.705,42
		Aktivitas pencucian	Rp 51.287,85	Jumlah pasien rawat inap kelas III	1.813	Rp 92.984.877,14
		Aktivitas kemanan	Rp 4.681,77	Jumlah hari pasien menginap kelas III	7.971	Rp 37.318.386,80
		Aktivitas konsumsi				Rp 362.798.116,15
		Aktivitas pelayanan perawatan pasien				Rp 345.723.027,16
		Aktivitas pemeliharaan				Rp 194.401.744,37
		Aktivitas penginapan pasien				Rp 173.193.920,88
		Total biaya aktivitas yang dibebankan ke tipe kamar VIP A				Rp 1.398.261.777,93
		Jumlah hari perawatan pasien				Rp 7.971,00
		HPP kamar kelas III				Rp 175.418,61
		Laba 20%				Rp 35.083,72
		Tarif kamar rawat inap kelas III				Rp 210.502,34

Membandingkan Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Metode yang Sudah Diterapkan pada RSUI “Orpeha” Tulungagung dengan Metode Sistem ABC

Perhitungan HPP dan tarif jasa rawat inap berdasarkan rumah sakit dengan berdasarkan sistem ABC memperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh metode perhitungan yang digunakan. Berikut perbandingan hasil perhitungan HPP dan tarif jasa rawat inap antara yang telah diterapkan pada RSUI “Orpeha” Tulungagung dengan sistem ABC:

Tabel 11. Perbandingan Hasil Perhitungan HPP Jasa Rawat Inap Menurut Rumah Sakit dengan Sistem ABC

Sumber: Data diolah

Tipe Kamar	Menurut Rumah Sakit	Menurut Sistem ABC	Selisih	Kesimpulan
VVIP	-	Rp 677.230,78	Rp 677.230,78	-
VIP A	-	Rp 585.351,77	Rp 585.351,77	-
VIP B	-	Rp 426.500,43	Rp 426.500,43	-
Kelas I	-	Rp 379.587,30	Rp 379.587,30	-
Kelas II	-	Rp 266.629,15	Rp 266.629,15	-
Kelas III	-	Rp 175.418,61	Rp 175.418,61	-

Tabel 12. Perbandingan Hasil Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Menurut Rumah Sakit dengan Sistem ABC

Sumber: Data diolah

Tipe Kamar	Menurut Rumah Sakit	Menurut Sistem ABC	Selisih	Kesimpulan
VVIP	Rp 829.000,00	Rp 812.676,94	Rp 16.323,06	Overcosting
VIP A	Rp 554.000,00	Rp 702.422,12	Rp 148.422,12	Undercosting
VIP B	Rp 429.000,00	Rp 511.800,52	Rp 82.800,52	Undercosting
Kelas I	Rp 399.000,00	Rp 455.504,76	Rp 56.504,76	Undercosting
Kelas II	Rp 354.000,00	Rp 319.954,98	Rp 34.045,02	Overcosting
Kelas III	Rp 279.000,00	Rp 210.502,34	Rp 68.497,66	Overcosting

Perbandingan perhitungan HPP tidak dapat diketahui karena rumah sakit juga tidak dapat mengetahui berapa HPP yang dibebankan atas jasa rawat inapnya. RSUI “Orpeha” Tulungagung menetapkan tarif jasa rawat inap dengan cara melakukan survei ke beberapa rumah sakit sekitar lalu dilakukan penyesuaian tarif yang dianggap paling cocok diterapkan di RSUI “Orpeha” Tulungagung. Selisih yang terjadi antara tarif yang telah diterapkan rumah sakit dengan sistem ABC dikarenakan metode penentuan tarif yang berbeda, dimana RSUI “Orpeha” Tulungagung menetapkan tarif jasa rawat inap dengan perkiraan, sehingga perhitungan menjadi kurang akurat.

Pembahasan

RSUI “Orpeha” Tulungagung selama ini dalam menentukan tarif jasa rawat inapnya menggunakan sistem perkiraan, dimana penentuan tarif tersebut dengan mempertimbangkan survey harga pasar, kepantasan dan keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Sehingga menghasilkan tarif jasa rawat inap untuk VVIP sebesar Rp829.000,00, VIP A sebesar Rp554.000,00, VIP B sebesar Rp429.000,00, kelas I sebesar Rp399.000,00, kelas II sebesar Rp354.000,00, kelas III sebesar Rp279.000,00. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dari penetapan tarif yang telah ditetapkan tersebut, pihak rumah sakit tidak dapat mengetahui unit kamar mana yang menghasilkan laba lebih tinggi dan tidak dapat mengetahui berapa HPP yang dibebankan pada setiap unit ruang rawat inapnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sistem yang telah diterapkan oleh rumah sakit dalam menentukan tarif jasa rawat inap terbukti tidak dihitung secara benar sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan. Hal ini menyebabkan terjadinya distorsi dalam penentuan tarif, sehingga pada kenyataannya menimbulkan perhitungan dan penetapan tarif yang kurang tepat. Sistem perhitungan tarif menggunakan metode ABC dapat menghilangkan distorsi yang terjadi pada RSUI “Orpeha” Tulungagung. Sistem ABC merupakan sistem kalkulasi biaya yang baru dimana sistem ini berdasarkan aktivitas yang digunakan untuk mengatasi kelemahan dari sistem biaya tradisional, salah satunya yaitu adanya distorsi biaya (Nailufar, Suhadak, & A, 2015).

Hasil penelitian perhitungan tarif jasa rawat inap pada RSUI “Orpeha” Tulungagung dengan menggunakan sistem ABC memberikan hasil *overcosting* untuk kelas rawat inap VVIP dengan selisih Rp16.323,06, Kelas II dengan selisih Rp34.045,02, dan kelas III dengan selisih Rp68.497,66, memberikan hasil *undercosting* untuk kelas rawat inap VIP A dengan selisih Rp148.422,12, VIP B dengan selisih Rp82.800,52, dan kelas I dengan selisih Rp56.504,76. Perbedaan tarif tersebut dikarenakan sistem penetapan tarif yang berbeda dimana tarif yang telah diterapkan oleh rumah sakit menggunakan sistem biaya perkiraan, sehingga perhitungan semua biaya yang terjadi hanya dengan estimasi.

Perbandingan hasil perhitungan HPP tidak dapat diketahui dikarenakan rumah sakit juga tidak dapat mengetahui pembebanan HPP pada setiap unit ruang rawat inapnya. Akan tetapi, hasil perhitungan HPP berdasarkan sistem ABC masih dapat diperhitungkan. Hasil perhitungan penetapan HPP untuk VVIP sebesar Rp677.230,78, VIP A sebesar Rp585.351,77, VIP B sebesar Rp426.500,43, kelas I sebesar Rp379.587,30, kelas II sebesar Rp266.629,15, dan kelas III sebesar Rp175.418,61.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perhitungan tarif jasa rawat inap yang telah diterapkan oleh RSUI “Orpeha” Tulungagung memperoleh hasil yang kurang akurat, dikarenakan penetapan tarifnya masih menggunakan sistem biaya perkiraan. Pihak rumah sakit tidak dapat mengetahui HPP yang dibebankan pada setiap unit jasa kamar rawat inapnya. Perhitungan HPP dan tarif jasa rawat inap menggunakan sistem ABC dilakukan melalui 4 tahap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan HPP untuk VVIP sebesar Rp677.230,78, VIP A sebesar Rp585.351,77, VIP B sebesar Rp426.500,43, kelas I sebesar Rp379.587,30, kelas II sebesar Rp266.629,15, dan kelas III sebesar Rp175.418,61. Sedangkan tarif jasa rawat inapnya untuk VVIP sebesar Rp812.676,94, VIP A sebesar Rp702.422,12, VIP B sebesar Rp511.800,52, kelas I sebesar Rp455.504,76, kelas II sebesar Rp319.954,98, dan kelas III sebesar Rp210.502,34. Terdapat perbedaan hasil perhitungan oleh rumah sakit dengan sistem ABC. Selisih HPP tidak dapat diidentifikasi. Sedangkan tarif jasa rawat inap mengalami *overcosting* untuk kelas rawat inap VVIP, kelas II, dan kelas III, memberikan hasil *undercosting* untuk kelas rawat inap VIP A, VIP B, dan kelas I. Selisih tersebut terjadi karena perbedaan metode perhitungan dimana RSUI “Orpeha” Tulungagung menggunakan sistem biaya perkiraan sehingga perhitungan menjadi kurang akurat.

Peneliti menyarankan agar pihak manajemen RSUI “Orpeha” Tulungagung melakukan evaluasi terhadap penetapan tarif rumah sakit, mengelompokkan data laporan keuangan berdasarkan tiap bagiannya, dan mulai mempertimbangkan serta menghitung kembali perhitungan HPP dan tarif menggunakan sistem ABC karena dengan sistem ini akan diperoleh informasi biaya yang lebih akurat. Tidak hanya pada instalasi rawat inap saja, tetapi instalasi lainnya yang ada di rumah sakit sehingga mampu mencerminkan kondisi keseluruhan rumah sakit.

REFERENSI

- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indrasurya, B., M. AR, and M. Saifi. 2016. "Activity Based Costing (ABC) System Dalam Menentukan Tarif Layanan Rawat Inap (Studi Kasus Pada Rsud Dr. Harjono S. Kabupaten Ponorogo)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Karundeng, Rebheca Paramitha. 2018. "Analisis Perbandingan Tarif Rawat Inap Berdasarkan Metode Activity Based Costing Dan Metode Traditional Costing (Studi Pada Rumah Sakit XYZ)." *Universitas Lampung*.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*.
- Nailufar, U. 2015. "Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Jasa Rawat Inap (Studi Pada RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik Tahun 2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 24(1):86031.
- Najah, Nasikhatun, Kharis Raharjo, and Rita Andini. 2016. "Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum RA. Kartini Kabupaten Jepara)." *Journal Of Accounting 2*.
- Ningsih, Dwi, and Kadari. 2019. "Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Dengan Unit Cost Dan Activity Based Costing System Pada Rumah Sakit (Studi Kasus Pada RS At-Turots Al-Islamy Yogyakarta)." *Prima Ekonomika* 10(2):1–8.
- Politon, Aldi Geraldo, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam, and Ratulangi Manado. 2019. "Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7(1):931–40.
- Purwaningsih, Dwi. 2015. "Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada RSU Muhammadiyah Ponorogo." *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Rahmawari, Dwika. 2019. "Analisis Penggunaan Activity Based Costing (ABC) Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Fadhill Batusangkar." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar*.
- Sadewa, Lanang. 2015. "Design Penerapan Activity Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Oleh: Design Penerapan Activity Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Siregar, Baldric, Bambang Suripto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, and Frasto Biyanto. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, N., J. Junaid, and R. Rasma. 2017. "Analisis Unit Cost Pelayanan Rawat Inap Postpartum Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) System." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*.
- Walandouw, Stanley Kho, and Brando Kaunang. 2015. "Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Bethesda Kota Tomohon." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Waleny, Fina Maghfira, and Hasan Basri. 2016. "Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Cut Meutia Langsa." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1(1):47–59.
- Waliardani. 2017. "Penentuan Tarif Rawat Inap Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing (Study Kasus Pada Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Nganjuk)." *Simki-Economic* 01(09).
- Yemimaria, Yemimaria, Anis Rachma Utary, and Muhammad Subhan. 2018. "Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap." *Akuntabel*.